

Journal of Midwifery Science : Basic and Applied Research

*COMMUNITY-BASED FOOD SECURITY EFFORTS IN THE FRAMEWORK OF NUTRITION
FOLLOWING MOTHER AND CHILDREN IN THE PANDEMIC Period
(COVID - 19): LITERATURE REVIEW*

Siti Maryani¹Noviyati Rahardjo Putri²

¹*Poltekkes Kemenkes Semarang* ²*Pascasarjana Poltekkes Kemenkes Semarang
Jl. Tirta Agung; Pedalangan; Banymanik; Semarang*

Corresponding author: Siti Maryani

Email: maryanisiti63@yahoo.com

Abstract

Background The effects of the COVID-19 pandemic covers all aspects of life, one of which is food security (Masniadi, Angkasa, Karmeli, & Esabella, 2019). The number of malnutrition especially among mothers and children globally during the pandemic is increasing. Pandemics can increase poverty, cut food supply chains and malfunction in nutrition education programs for the community (Akseer, Kandru, Keats, & Bhutta, 2020). The effects of the pandemic also have an impact on the nutritional adequacy of mothers and children (including infants and toddlers) in Indonesia. The availability of household food, limited access and affordability of healthy food ingredients are the three main problems in the scope of fulfilling nutrition during the pandemic in Indonesia (Unicef Indonesia, 2020).

The method in this research is literature review, the journals used in the literature review are obtained through a database of international journal providers such as Google Scholar, Pubmed, and Proquest. Researchers write the appropriate keywords, namely food security and pandemic. The year limit used is 10 years, namely 2010 to 2020.

Results and discussion of online surveys show that 36% of respondents “often reduce” their food portions due to financial problems, of course this will affect the nutritional status of the family, especially children and mothers (Unicef Indonesia, 2020). However, regional research in one district shows that the nutritional status of children aged 3 - 5 years is not affected by this pandemic. Although data on the mapping of the impact of a pandemic on nutritional status is still limited, it is hoped that the community will be able to maintain family nutrition adequacy with various household-based efforts that can be implemented effectively and efficiently.

Keywords: Food Security, Nutrition, Pandemic Period

Pendahuluan

Corona Virus Disease – 19 (COVID-19) merupakan pandemi global yang mulai mewabah di Wuhan, China pada bulan Desember 2019. Penyakit menular ini disebabkan oleh virus korona yang paling baru ditemukan. Berdasarkan data dari *World Health Organization* (WHO), sampai 17 September 2020 kasus yang terkonfirmasi kurang lebih sekitar 29 juta jiwa dengan jumlah kematian 936.521 jiwa/ CFR 3,2%.¹ Sedangkan pada tanggal yang sama, kasus di Indonesia sekitar 228 ribu jiwa dengan jumlah kematian 9.109 jiwa (*Case Fatality Rate/ CFR* 4,0%).²

Efek pandemi COVID-19 meliputi segala aspek kehidupan salah satunya adalah ketahanan pangan.³ Terdapat empat dimensi ketahanan pangan yang harus terpenuhi untuk menggolongkan keadaan ketahanan pangan yang baik yaitu ketersediaan, akses terhadap makanan, pemanfaatan dan stabilitas pangan.⁴

Dalam upaya ketahanan pangan masing – masing negara, sejumlah negara memberlakukan adanya pembatasan perdagangan pada komoditas utama seperti gandum dan beras. Namun cadangan komoditas saat ini masih bisa mencukupi kebutuhan global karena hasil panen yang di atas rata – rata pada tahun lalu. Selain berdampak pada pembatasan perdagangan global dan cadangan komoditas, pandemi Covid – 19 juga berdampak pada pekerja dibidang pangan yaitu adanya resiko paparan Covid 19 selama bekerja dan keterbatasan pergerakan pekerja migran mengakibatkan adanya “lockdown/ isolasi wilayah” menyebabkan hilangnya pekerjaan sehingga meningkatkan angka kemiskinan.

Rumah tangga termiskin menghabiskan sekitar 70% dari pendapatan mereka untuk makanan dan memiliki akses terbatas ke pasar keuangan, membuat ketahanan pangan mereka sangat rentan terhadap guncangan pendapatan.⁵ Pada sebagian besar negara, survei/ penelitian pada rumah tangga yang terdampak kemiskinan global dan kerawanan pangan terkait dengan pandemi ini masih terbatas. Namun, simulasi berbentuk model menunjukkan kemungkinan adanya 90 sampai 150 juta orang yang jatuh dalam status kemiskinan esktrim dikarenakan pandemi.^{4, 5}

Pemetaan klaster ketahanan pangan di Indonesia dilakukan dengan menggunakan data sekunder dari Badan Pusat Statistik (BPS). Data yang digunakan adalah data pengeluaran per kapita bulanan perkotaan dan pedesaan dan data pengeluaran biaya makan. Penelitian tersebut menggambarkan bahwa 42% masyarakat Indonesia memiliki ketahanan pangan yang rendah yang dibuktikan dengan kebutuhan pangan yang lebih tinggi daripada kebutuhan non pangan. Ketahanan pangan juga digambarkan dalam ketersediaan asupan makanan yang aman, beraneka ragam dan bergizi.⁶

Angka kekurangan gizi terutama pada ibu dan anak secara global selama pandemi meningkat. Pandemi dapat meningkatkan kemiskinan, terputusnya rantai pasokan makanan dan tidak berfungsinya program edukasi nutrisi pada masyarakat.⁷ Efek pandemi juga memberikan dampak terhadap kecukupan gizi ibu dan

anak – anak (termasuk bayi dan balita) di Indonesia. Ketersediaan pangan rumah tangga, keterbatasan akses dan keterjangkauan bahan makanan sehat menjadi tiga masalah utama dalam lingkup pemenuhan gizi selama pandemi di Indonesia.⁸

Beberapa upaya untuk memperkuat ketahanan pangan berbasis masyarakat dan rumah tangga telah dilakukan untuk memenuhi kecukupan gizi tanpa membebani ekonomi keluarga. Pemanfaatan kebun di rumah, pertanian perkotaan dan pemberdayaan kader kesehatan merupakan upaya jangka pendek untuk meningkatkan ketahanan pangan selama pandemic.^{9, 10, 11} Berdasarkan hal tersebut maka penting untuk diketahui

bagaimana dampak pandemi terhadap ketahanan pangan terutama gizi ibu dan anak serta bagaimana upaya ketahanan pangan berbasis rumah tangga untuk mengatasi hal tersebut.

Metode

Bab ini dibahas strategi dalam mencari jurnal yang digunakan dalam literature review, jurnal yang digunakan dalam literature review didapatkan melalui database penyedia jurnal internasional seperti *google scholar, pubmed, dan Proquest*. Peneliti menuliskan kata kunci yang sesuai yaitu ketahanan pangan (*food security*) dan pandemi (*pandemic*). Batasan tahun yang digunakan adalah 10 tahun yaitu 2010 sampai dengan 2020.

Pencarian pertama mendapatkan 25.900 artikel, kemudian dipersempit dengan yang hasil penelitian yang lebih berkaitan dengan kesehatan ibu dan anak, upaya ketahanan pangan berbasis rumah tangga ditemukan ditemukan 80 artikel. Selanjutnya dilakukan analisa dan didapatkan 8 artikel upaya ketahanan pangan berbasis masyarakat dan rumah tangga. Setiap artikel tersebut telah mengikuti PICOT dimana setiap pertanyaan terdapat P = *problem/ pasien/ populasi*, I/E = *implementasi/ intervensi/ exposure*, C = *control/ intervensi pembanding*, O= *hasil* dan T= *time*. Penulis mengambil semua desain penelitian yang digunakan dalam mengidentifikasi upaya ketahanan pangan dalam rangka pemenuhan gizi ibu dan anak.

Hasil dan Pembahasan

a. Dampak Covid – 19 terhadap Ketahanan Pangan dan Gizi di Indonesia

Indeks Ketahanan Pangan Global Indonesia terdapat pada peringkat 65 dari 113 negara. Indonesia berada pada peringkat bawah di regional dibandingkan dengan Singapura (peringkat 1), Malaysia (40), Thailand (54) dan Vietnam (62). Indonesia yang merupakan negara agraris masih dalam peringkat bawah dibandingkan dengan negara non agraris. Peningkatan ini dilakukan pada tahun 2018, sebelum adanya pandemi Covid – 19.¹²

Kasus covid 19 pertama dikonfirmasi masuk Indonesia pada tanggal 02 Maret 2020. Adanya kasus pandemi tersebut membuat pemerintah menerapkan berbagai kebijakan antara lain: relokasi anggaran dalam

rangka percepatan penanganan kasus, penetapan kedaruratan kesehatan masyarakat, menetapkan Covid-19 sebagai bencana nasional dan penetapan gugus tugas percepatan penanganan sampai dengan penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB).¹²

Berbagai upaya pemerintah tersebut mengakibatkan adanya gejala dibidang ketahanan pangan antara lain; terbatasnya laju distribusi pangan terutama untuk daerah yang mengandalkan distribusi pangan ekstensif baik dari dalam maupun luar negeri dan adanya resiko kenaikan harga pangan dikarenakan adanya situasi yang dianggap darurat oleh masyarakat.¹³ Kehilangan pekerjaan yang sebagian besar terjadi pada masa pandemi akan dapat mengakibatkan penurunan pendapatan rumah tangga sehingga menyebabkan terjadinya gangguan pemenuhan gizi keluarga.⁸

Beban awal di Indonesia sebelum adanya pandemi yaitu adanya “tiga beban nutrisi” antara lain:⁸

- 1) Sebanyak 7 juta anak mengalami stunting dan lebih dari 2 juta anak dengan status balita kurus
- 2) Sebanyak 2 juta anak mengalami obesitas
- 3) Diperkirakan setengah dari populasi ibu hamil mengalami anemia.

Indonesia mempunyai tantangan bahwa ketiga beban malnutrisi tersebut akan menjadi semakin berat akibat adanya pandemi. Keluarga dan anak – anak yang jatuh miskin dalam waktu singkat akan mengalami dampak berat dalam hal keamanan pangan rumah tangga, keterbatasan akses dan ketersediaan serta keterjangkauan bahan makanan yang sehat.⁸

Survei terkait dengan status gizi terutama ibu dan anak – anak secara nasional untuk mengevaluasi dampak pandemi belum dilakukan, namun survey daring menunjukkan bahwa 36% responden “sering kali mengurangi” porsi makan mereka karena masalah keuangan, tentu hal ini akan mempengaruhi status gizi pada keluarga terutama anak dan ibu.⁸ Namun penelitian regional di salah satu kabupaten menunjukkan bahwa status gizi anak usia 3 – 5 tahun tidak dipengaruhi oleh pandemi ini. Walaupun data pemetaan dampak pandemi terhadap status gizi masih terbatas, namun diharapkan masyarakat dapat menjaga kecukupan gizi keluarga dengan berbagai upaya berbasis rumah tangga yang dapat diimplementasikan dengan efektif dan efisien.

b. Upaya Ketahanan Pangan Berbasis Masyarakat dan Rumah Tangga

Implementasi upaya ketahanan pangan berbasis masyarakat dan rumah tangga yang menjadi solusi efektif dan efisien (mudah dan murah dilakukan) selama pandemi antara lain :

1) *Urban farming* dan *home gardening*

Urban farming dan *home gardening* merupakan upaya pemanfaatan lahan sebagai pertanian untuk menyediakan bahan pangan bagi keluarganya sekaligus meningkatkan pendapatan melalui penjualan produk. Secara spesifik *urban farming* dilakukan dilahan perkotaan. Pemanfaatan *urban farming* juga tidak terbatas pada pertanian, namun juga bisa merambah ke peternakan, perairan, hortikultura dan wanatani. *Urban farming* dan *home gardening* menempatkan

pengelolanya menjadi *costumer* dan *seller* sekaligus.^{10, 14}

Manfaat adanya *urban farming* dan *home gardening* antara lain manfaat ekonomis; (ii) manfaat kesehatan; dan (iii) manfaat lingkungan. Secara ekonomi, apabila dikelola dengan teknologi tepat guna, produksi akan berkualitas dan memiliki pasar yang spesifik, misalnya produk hidroponik dan organik. Sehingga dapat meningkat pendapatan keluarga, bahkan bisa menciptakan lapangan pekerjaan.

Pembudiyaaan ikan dalam kolam kecil, ember dan tempat daur ulang juga menjadi tren di masyarakat dengan lahan sempit di masa pandemi. Impelementasi budidaya ikan dalam ember (Budikdamber) pertama kali ditemukan oleh dosen Politeknik Negeri Lampung. Hal ini memfasilitasi masyarakat untuk mempunyai ketahanan pangan khususnya lauk nabati. Budidaya ini bisa ditekankan pada ikan dengan konsumsi oksigen rendah antara lain lele, nila hitam dan patin.¹⁵

Manfaat kesehatan dapat dicukupi dengan kualitas bahan pangan yang tercukupi, aman dan terjaga kesegaran dan kualitasnya. Penggunaan bahan kimia akan lebih dikurangi karena hasil panen juga untuk dikonsumsi pribadi. Selain itu, *urban garden* dapat menjadi terapi relaksasi/ pengurangan stres di masa pandemik.^{10, 14}

Lingkungan juga mendapatkan manfaat dengan berkurangnya lahan kosong yang tidak digunakan. *Urban farming* dan *home gardening* juga digunakan sebagai penguatan sumber daya manusia Indonesia dengan pengembangan jiwa kewirausahaan para petani dan generasi milenial bahkan pada ibu rumah tangga.^{11, 14} Bahkan apabila dikembangkan bisa menjadi tempat jual beli secara langsung hasil pertanian dan pusat pendidikan pertanian perkotaan sehingga bisa menggerakkan ekonomi bersama.^{10, 14}

2) Posyandu Sebagai Gerakan Pendidikan Luar Sekolah Dalam Rangka Ketahanan Pangan dan Kebutuhan Gizi

Posyandu sebagai agen pendidikan luar sekolah pada masa pandemic Covid - 19 mempunyai peranan yang penting dan bermakna bagi masyarakat. Pelayanan posyandu tetap dapat berjalan dengan pelayanan dapat sesuai protocol kesehatan covid. Dalam buku panduan pelayanan Kesehatan balita pada masa pandemic covid – 19 dijelaskan bahwa layanan kelas ibu dan balita (salah satu layanan posyandu) pada masa pandemik Covid - 19 dapat ditunda pelaksanaannya dengan cara atap muka, tetapi dapat dilakukan pendampingan oleh kader dengan alternative telekomunikasi dengan pemberian video tutorial, diskusi via daring dan penugasan.¹⁶

Upaya peningkatan efektifan penyampaian informasi kesehatan dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan melalui perberdayaan kader kesehatan. Sehingga pendekatan bisa dilakukan secara khusus dan mengurangi beban tugas edukasi tenaga kesehatan yang terkonsentrasi pada penanganan pandemik.⁹ Pemberdayaan kader juga bertujuan untuk mensosialisasikan peran ibu dalam rangka ketahanan negara dalam masa pandemi. Orang tua khususnya ibu dapat memberikan teladan upaya pencegahan covid –

19 pada anggota keluarga lainnya. Dalam interaksi dengan kader kesehatan tidak menutup kemungkinan adanya masukan terkait dengan kegiatan yang bisa mempertahankan ketahanan pangan misal pemanfaatan bahan makanan di sekitar rumah dan bagaimana mengolah makanan untuk memenuhi kebutuhan gizi.

Kesimpulan

Corona Virus Disease – 19 (COVID-19) merupakan pandemi global yang mewabah hampir ke seluruh negara. Pandemi tersebut juga mempunyai dampak pada ketahanan pangan dan pemenuhan gizi. Indonesia yang merupakan negara agraris masih mempunyai kemungkinan terjadinya krisis ketahanan pangan yang akan mempengaruhi gizi keluarga khususnya ibu dan anak. Walaupun belum ada survey nasional terkait dengan dampak pandemi terhadap gizi keluarga khususnya ibu dan anak – anak, namun diharapkan masyarakat dapat mengantisipasi hal tersebut. Pemberdayaan melalui *urban farming* dan *home gardening* menjadi salah satu alternative menjaga ketahanan pangan dengan mencukupi bahan pangan yang sehat dan berkualitas. Posyandu sebagai pusat kesehatan terkecil dalam masyarakat bisa menjadi tempat pendidikan diluar sekolah untuk memenuhi aspek pengetahuan keluarga terutama ibu.

Ucapan Terimakasih

Terimakasih kami ucapkan kepada semua pihak yang telah membantu terlaksananya penelitian ini.

Daftar Pustaka

- [1] WHO. (2020). Q&As on Covid - 19 and Related Health Topics. Retrieved September 17, 2020, from WHO website: <https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/question-and-answers-hub>
- [2] Kemenkes RI. (2020). Situasi Terkini Perkembangan Coronavirus Disease (COVID-19) 17 September 2020. Retrieved September 17, 2020, from Covid19.Kemkes website: <https://covid19.kemkes.go.id/situasi-infeksi-emerging/info-corona-virus/situasi-terkini-perkembangan-coronavirus-disease-covid-19-17-september-2020/#.X2NOGIsxXIU>
- [3] Masniadi, R., Angkasa, M. A. Z., Karmeli, E., & Esabella, S. (2019). TELAAH KRITIS KETAHANAN PANGAN KABUPATEN SUMBAWA DALAM MENGHADAPI PANDEMI COVID-19. In Intergovernmental Panel on Climate Change (Ed.), *Indonesian Journal of Social Sciences and Humanities* (Vol. 1, pp. 1–30). <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- [4] Zurayk, R. (2020). Pandemic and Food Security: A View from the Global South. *Journal of Agriculture, Food Systems, and Community Development*, 9(3), 1–5. <https://doi.org/10.5304/jafscd.2020.093.014>
- [5] Azra, M. N. (2020). COVID-19 risks to global food security. *Sciencemag.Org*, 369(6503), 500–502. <https://doi.org/10.31782/IJCRR.2020.12178>
- [6] Elsi, Z. R. S., Pratiwi, H., Efendi, Y., Rusdina, R., Alfah, R., Windarto, A. P., & Wiza, F. (2020). Utilization of Data Mining Techniques in National Food Security during the Covid-19 Pandemic in Indonesia. *Journal of Physics: Conference Series*, 1594, 012007. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1594/1/012007>
- [7] Akseer, N., Kandru, G., Keats, E. C., & Bhutta, Z. A. (2020). COVID-19 pandemic and mitigation strategies: implications for maternal and child health and nutrition. *The American Journal of Clinical Nutrition*, 112(2), 251–256. <https://doi.org/10.1093/ajcn/nqaa171>
- [8] Unicef Indonesia. (2020). *Covid - 19 dan Anak-Anak di Indonesia*. Jakarta.
- [9] Hidayati, W. (2020). *PEMBERDAYAAN KADER POS YANDU: Upaya peningkatan pengetahuan dan perilaku pemenuhan Gizi Seimbang Halal dan Thayyib Bagi Ibu dan Anak Balita Masa New Normal Pandemi Covid 19 di Posyandu Sakinah Dusun Kandangsari Sukoharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Yogyakarta.
- [10] Lal, R. (2020). Home gardening and urban agriculture for advancing food and nutritional security in response to the COVID-19 pandemic. *Food Security*, 12(4), 871–876. <https://doi.org/10.1007/s12571-020-01058-3>
- [11] Thesiwati, A. S. (2020). Pemanfaatan Lahan Pekarangan Sebagai Pangan Lestari di Masa Covid-19. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Dewantara*, 3(2), 25–30.
- [12] Sakharina, I. S. (2020). Hak Atas Pangan di Masa Pandemi Coronavirus Disease Covid-19. *LEmbaran Gagasan Mahasiswa Yang Solutif Dan Inovatif*, 3(2), 367–384.
- [13] Basundoro, A. F., & Sulaeman, F. H. (2020). MENINJAU PENGEMBANGAN FOOD ESTATE SEBAGAI STRATEGI KETAHANAN NASIONAL PADA ERA PANDEMI COVID-19. *Jurnal Lemhannas*, 8(2), 28–42.
- [14] Sedana, G. (2020). *Urban Farming sebagai Pertanian Alternatif dalam Mengatasi Masalah Ekonomi pada Masa dan Pasca Pandemi Covid 19*. Denpasar.
- [15] Annis, S., Saputri, D., & Rachmawatie, D. (2020). Budidaya ikan dalam ember: strategi keluarga dalam rangka memperkuat ketahanan pangan di tengah pandemi covid-19 fish culture in a bucket: family strategy in order to strengthen food security in the covid-19 pandemic period. *Jurnal Ilmu*

- Pertanian Tirtayasa*, 2(1), 102–109.
- [16] Juwita, D. R. (2020). Makna Posyandu Sebagai Sarana Pembelajaran Non Formal Di Masa Pandemic Covid 19. *Meretas: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(1), 1–15. Retrieved from <http://jurnal.upgriplk.ac.id/index.php/meretas/article/view/159>